



PERAN *DIRECTOR* DALAM PROSES PEMBUATAN VIDEO DOKUMENTER “JEJAK BALI DI BEKASI: EDUKASI NUSANTARA DI TENGAH KOTA”

Rangga Putra Segara¹, Yasser Fikry²

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, STIKOM InterStudi

E-mail: ranggaputrasegara@gmail.com, Yasserfkr@gmail.com

ABSTRACT

This research discusses my direct role as the Director in the production process of a documentary entitled “Jejak Bali di Bekasi: Edukasi Nusantara di Tengah Kota” (Traces of Bali in Bekasi: Archipelagic Education in the Heart of the City). The documentary is driven by my interest in the Balinese community—residents of Kampung Bali—who continue to preserve their cultural identity amid the complexities of urban life in Bekasi. This work adopts a daily-narrative documentary format, emphasizing my involvement across all stages of production: pre-production, production, and post-production. In the pre-production phase, I was responsible for conceptualizing the narrative, conducting field observations, designing the visual framework, structuring content segments, and planning technical aspects. During production, I directed the field crew, guided interviewees, and ensured that the cinematographic style aligned with the initial vision and segment plans. In the post-production stage, I collaborated with the editor in selecting footage, organizing the narrative flow, synchronizing audio-visual components, and building the emotional tone that supports the documentary’s educational and cultural message. This documentary is intended not only as an informative medium but also as a socially relevant and emotionally engaging work. “Jejak Bali di Bekasi” serves as both an educational tool and a cultural representation that highlights and reinforces the values of multiculturalism and diversity in Indonesia. My directorial role was central in ensuring the coherence, consistency, and overall quality of the documentary production.

Keywords: *Director, Kampung Bali in Bekasi, Documentary Production*

ABSTRAK

Dalam penelitian ini, saya membahas secara langsung peran saya sebagai *Director* dalam proses produksi video dokumenter berjudul “Jejak Bali di Bekasi: Edukasi Nusantara di Tengah Kota”. Dokumenter ini saya angkat berdasarkan ketertarikan terhadap kehidupan komunitas Bali atau warga kampung bali yang terus mempertahankan budayanya di tengah dinamika kehidupan perkotaan di Bekasi. Dalam video dokumenter ini saya lakukan melalui jenis dokumenter bentuk bertutur harian. fokus pada keterlibatan saya di setiap tahapan proses produksi seperti praproduksi, produksi. dan pasca-produksi. Pada tahap pra-

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No
235

Prefix DOI :

[10.8734/Kohesi.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Kohesi.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Kohesi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



produksi, saya bertanggung jawab menyusun ide cerita, melakukan observasi langsung, menyusun konsep visual, membuat pembagian segmen serta merancang perencanaan teknis. Ketika produksi berlangsung, saya mengarahkan tim di lapangan, membimbing narasumber, serta memastikan gaya pengambilan gambar sesuai dengan visi awal atau sesuai dengan pembagian segmen yang telah dibuat. Di tahap pasca-produksi, saya berkolaborasi dengan editor untuk memilih *footage* terbaik, menyusun alur cerita, menyelaraskan elemen *audio* dan *visual*, serta membangun nuansa emosional yang mendukung pesan edukatif dokumenter. Melalui karya ini, saya ingin menghadirkan dokumenter yang tidak hanya informatif, tetapi juga menyentuh dan relevan secara sosial. “Jejak Bali di Bekasi” saya rancang sebagai media edukasi dan representasi budaya yang dapat memperkuat nilai keberagaman di Indonesia. Peran saya sebagai *Director* menjadi hal penting dalam menjaga konsistensi alur cerita dan kualitas karya video dokumenter secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Director*, Kampung Bali di Bekasi, Produksi Dokumenter

1. PENDAHULUAN

Budaya Bali telah lama dikenal tidak hanya di wilayah Bali tetapi juga di berbagai daerah di Indonesia. Selain sebagai destinasi wisata internasional, identitas budaya Bali yang kuat telah menginspirasi terbentuknya komunitas-komunitas di luar pulau yang tetap mempertahankan warisan budaya ini. Salah satu contoh pelestarian budaya Bali yang menarik perhatian adalah Kampung Bali di Bekasi, Jawa Barat. Berlokasi di Jalan Merpati, Harapan Jaya, Bekasi Utara, Kampung Bali dihuni oleh warga keturunan Bali yang masih setia menjaga tradisi mereka dalam keseharian (Kurniasari, 2022).

Kampung Bali di Bekasi berawal pada tahun 1984 ketika tiga orang warga Bali, yaitu I Ketut Kane, I Wayan Sume, dan I Wayan Widana, menetap dan membeli tanah di kawasan tersebut. Seiring berjalannya waktu, mereka mengajak keluarga dan kerabat lainnya dari Bali, sehingga terbentuklah komunitas yang terdiri dari 20 keluarga dengan akar budaya Bali yang kuat. Kehadiran mereka di wilayah Kavling Harapan Kita memberi kampung tersebut julukan “Kampung Bali,” karena suasana yang mencerminkan kehidupan di Bali, mulai dari arsitektur hingga berbagai simbol budaya yang menghiasi kampung (Nissa, 2024).

Kampung Bali kini menjadi destinasi wisata yang menarik, memberikan pengunjung pengalaman budaya Bali di tengah kota. Dengan dukungan pemerintah dan komunitas lokal, Kampung Bali di Bekasi berkembang sebagai destinasi wisata bertema budaya yang menonjolkan nuansa dan keunikan Bali. Partisipasi warga setempat dalam melestarikan seni tari, kuliner, serta tata rias dan pakaian adat khas Bali semakin memperkaya Kampung Bali sebagai ikon budaya di Bekasi (Kurniasari, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengali lebih dalam faktor-faktor yang mendukung eksistensi Kampung Bali di Bekasi sebagai pusat pelestarian budaya Bali di luar pulau, terutama terkait peran modal sosial dan dukungan pemerintah. Temuan ini diharapkan dapat memberikan



pemahaman tentang pentingnya komunitas berbasis budaya di lingkungan perkotaan sebagai bentuk pelestarian budaya nasional.

2. METODE PENELITIAN

Video Dokumenter ini yang berjudul “Jejak Bali Di Bekasi: Edukasi Nusantara Di Tengah Kota” ini menceritakan tentang Kampung bali yang ada di Bekasi yang di ceritakan dengan pengenalan awal atau asal usul tentang kampung bali di Bekasi itu sendiri lalu di lanjutkan dengan tradisi yang mereka lakukan disana tetap di lakukan walaupun di kota yang berbeda dan tetap meneruskan adat dan tradisi mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

IDENTIFIKASI KARYA

Judul Karya : “Jejak Bali Di Bekasi: Edukasi Nusantara Di Tengah Kota”

Jenis Karya : video dokumenter

Genre karya: Bentuk bertutur buku harian

Target penonton : Penonton yang menyukai Dokumenter tentang suatu daerah

Geografis : Kampung Bali di Bekasi, Harapan jaya

Psikografis : Seluruh Masyarakat Indonesia Yang menonton *Youtube* dan Menyukai video Dokumenter

Ekonomi : A-B

Gender : Pria 50%, Wanita 50%

Durasi: 26 menit

OBJEK KARYA DAN ANALISA OBJEK

Peneliti membuat Video Dokumenter ini menyoroti eksistensi Kampung Bali di Bekasi, komunitas kecil yang mempertahankan warisan budaya Bali di tengah hiruk-pikuk kehidupan perkotaan. Menggabungkan tradisi dan modernitas, Video dokumenter ini membahas bagaimana warga Kampung Bali menjalani kehidupan sehari-hari, melaksanakan upacara adat, serta berjuang menghadapi perubahan sosial. Melalui wawancara dengan pahlawan lokal, tokoh inspiratif, dan generasi muda, dokumenter ini menampilkan cerita yang menginspirasi tentang kekuatan budaya dan identitas.

TAHAP PERENCANAAN KARYA Konsep teknis

Pada tahap pra-produksi, peran *Director* adalah menemukan dan menentukan ide serta sudut pandang yang akan diangkat dalam video dokumenter. Langkah ini penting karena ide atau konsep yang nantinya akan berguna untuk proses utama pada pembuatan video dokumenter sebagai acuan (Surya & Dianta, t.t.). Sumber ide konten bisa beragam, seperti pengalaman pribadi, cerita yang didengar, atau informasi dari bacaan. Sebagai penggerak utama ide konten, *Director* memperkenalkan konsep ini dalam rapat produksi, mendapatkan sudut pandang dari tim, dan melakukan penyesuaian agar tujuan yang diinginkan tercapai.



PRA PRODUKSI

Riset

Untuk proses pembuatan video dokumenter ini menggunakan riset yaitu mengunjungi langsung ke tempat lokasi *shooting* agar tahu kondisi disana langsung. Dan sekaligus melakukan wawancara terhadap masyarakat setempat untuk mengetahui informasi tentang lokasi dari tempat *shooting* tersebut.

Pengembangan Ide

Setelah melakukan eksplorasi dan penyelidikan bersama anggota kelompok Tugas Akhir, penulis membentuk pemikiran dan menyusun kerangka terkumpul sebagai dasar untuk mengembangkan cerita menarik yang akan dibahas lebih lanjut dalam penulisan.

PRODUKSI

Di dalam produksi Pada tahapan inilah dilakukan suatu kegiatan yang mengubah ide atau konsep yang sudah dibuat menjadi sebuah tayangan berupa gambar dan suara (Happy Prasetyawati & Feraturan Karmelin, 2022)

Sebagai *Director*, saya bertanggung jawab memimpin proses produksi dengan mengikuti pembagian segmen yang telah direncanakan sebelumnya. Saya mengarahkan kameramen, memastikan pencahayaan dan komposisi gambar mendukung suasana cerita, serta membimbing narasumber dalam wawancara agar mampu menyampaikan jawaban yang diberikan. Proses pengambilan gambar memiliki fleksibilitas untuk diulang apabila ditemukan kesalahan teknis atau pun jika ada *visual* yang tidak cocok. Untuk menunjang efektivitas dan efisiensi dalam tahap produksi, pengambilan gambar perlu dilaksanakan secara terstruktur dan konsisten hingga seluruh kebutuhan *visual* terpenuhi sesuai dengan perencanaan produksi.

PASCA PRODUKSI

Sebagai *Director* dalam pasca produksi saya bekerja sama dengan editor untuk memilih *footage* yang ingin di masukan ke dalam proses editing, dan *director* juga membantu menyesuaikan elemen suara, *music*, visual yang cocok dengan pembagian segmen yang telah di buat.

Pasca produksi adalah tahap di mana video disempurnakan sehingga menjadi sebuah karya video yang lengkap dan mampu menyampaikan cerita atau pesan kepada penonton. Dalam tahap ini, semua gambar yang diambil selama proses produksi digabungkan dan diedit oleh seorang *editor* (Latifah dkk., 2023).

PEMBAHASAN HASIL KARYA

Dokumenter berjudul “Jejak Bali di Bekasi : Edukasi Nusantara di Tengah kota ” merupakan bentuk penyajian *visual* yang berhasil menampilkan keberadaan komunitas Bali di tengah kehidupan perkotaan Bekasi. Karya ini menggunakan pendekatan naratif yang menyerupai gaya penuturan dalam buku harian, yang memberikan ruang bagi cerita untuk berkembang secara personal dan menyentuh secara emosional. Pendekatan ini diperkuat dengan wawancara langsung bersama tokoh-tokoh kunci seperti Ketua RT, Ketua Pokdarwis, Wakil Pecalang, dan perwakilan dari Dinas Pariwisata, yang masing-masing memberikan kontribusi perspektif berbeda dalam memperdalam isi cerita.

Sebagai *Director* memiliki peran utama dalam mengarahkan aspek kreatif, baik dari segi narasi maupun visual, demi membangun struktur segmen yang kokoh. Pada tahap pra-produksi, dilakukan observasi langsung ke Kampung Bali di Bekasi, penentuan perspektif penceritaan,



serta perencanaan teknis secara menyeluruh. Selama produksi, proses pengambilan gambar dilaksanakan dengan metode yang terorganisir namun tetap lentur, memberi ruang untuk pengambilan ulang jika hasil belum sesuai harapan. Arah visual dan pengaturan komposisi mendukung penyampaian pesan mengenai pelestarian budaya di tengah arus modernisasi.

Secara teknis, dokumenter ini berhasil menyampaikan pesan dalam durasi 26 menit, dengan *visual* dan alur yang tersusun sesuai segmen. Narasinya tidak hanya memberi informasi, tetapi juga membangkitkan inspirasi, terutama dalam menggambarkan semangat keberagaman dan toleransi. Keistimewaan dokumenter ini terletak pada kemampuannya memadukan unsur tradisi Bali dengan dinamika kehidupan perkotaan di Bekasi.

4. KESIMPULAN

Melalui proses pembuatan video dokumenter “Jejak Bali di Bekasi: Edukasi Nusantara di Tengah Kota”, peran saya sebagai *Director* memiliki pengaruh dalam Terbentuknya video dokumenter ini.

Keterlibatan saya dimulai sejak tahap praproduksi, di mana saya melakukan riset lapangan, menyusun ide cerita, serta merancang konsep visual yang sesuai dengan konteks kehidupan komunitas Bali di Bekasi.

Karya ini saya rancang tidak hanya sebagai media informasi, tetapi juga sebagai bentuk representasi dan edukasi budaya yang dapat memberikan pemahaman lebih luas tentang keberagaman yang ada di tengah masyarakat urban. Dengan menggabungkan kekuatan narasi, pendekatan *visual* yang autentik, dan arahan yang konsisten di setiap tahap produksi, saya berupaya menjadikan dokumenter ini sebagai sarana reflektif yang menghargai identitas budaya lokal dalam bingkai kebangsaan.

5. SARAN

Berdasarkan pengalaman dari temuan penelitian, disarankan bagi peneliti yang akan mengangkat tema serupa untuk melaksanakan riset mendalam pada tahap pra-produksi. Riset tersebut mencakup pemetaan lokasi pengambilan gambar, identifikasi jenis-jenis footage yang relevan, serta pendalaman terhadap konteks budaya yang menjadi fokus kajian.

Selain itu, peneliti diharapkan dapat memberikan pendampingan yang terarah kepada narasumber selama proses wawancara, sehingga jawaban yang diperoleh sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disusun. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan data yang akurat, mendukung alur narasi penelitian, dan memperkuat kualitas karya baik secara visual maupun substansial.

DAFTAR PUSTAKA

- ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora, 2(3), 362-370
DOKUMENTER.(2023). Pelatihan dan Pendampingan “Ojan’s Story” di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Audiens*, 4(3), 383- 393. Destinasi Wisata Kampung Bali Bekasi.
Happy Prasetyawati, & Feraturan Karmelin. (2022). *Proses Produksi Program*
<https://doi.org/10.18196/jas.v4i3.57> Muhammad Yusuf Habibi, Ida Ayu Wirasmini
Sidemen, & Fransiska Dewi Setiowati



- Sunaryo.(2025).46.+Eksistensi+Seni+Bali+Dalam+Komunitas+Multikultural+Di+Kampung +Bali+Bekasi,+Kota+Bekasi,+Jawa+ Barat,+Tahun+1986-2023.
- Kurniasari, N. G. A. K. W. D. S. G. (2022). Brand Awareness Kampung Bali Di Kota Bekasi. *Sadharananikarana: Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu*, 4(2), 662-676.
- Latifah, L. L., Basri, A. S., & Chairun, A. (2023). Manajemen Produksi Film Pendek Muh. A. Peran Produser dalam
- Nissa, Z. S. C. R. M. F. (2024). Modal Pelestarian Budaya dan Pengembangan Pembuatan Media Audio Visual dalam PEMERINTAH. Dalam *Inter Script: Journal of Creative Communication* (Vol. 1, Nomor 1).
- Ron Ayawaila, G. (t.t.). *FILM Sosial Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kampung Bali di Kota Bekasi. Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*, 5(1), 110-119.
- Sri Choiriyati, O. (t.t.). *PERAN MEDIA MASSA DALAM MEMBENTUK OPINI PUBLIK*.
- Surya, A., & Dianta, A. (2023). PERAN SUTRADARA DALAM PEMBUATAN DOKUMENTER BERJUDUL “TERBAWA.” *Inter Community: Journal of Communication Empowerment* |, 4(2), 1-14. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial. Talkshow “Prime Talk” di Metro TV. TERHADAP REPUTASI LEMBAGA*